

PENGUATAN KETANGGUHAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19 MELALUI PENYEMPROTAN DISINFEKTAN DAN SOSIALISASI PENGGUNAAN MASKER

Darnah Andi Nohe^{1,*}, M Nauval Ibnu Irfan², Hafiizh Nuswanthoro³, Nur Faiqoh A⁴, Liyah Indah R⁵, Fitriyanti Usun⁶

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda

Korespondensi*: darnah.98@gmail.com

ABSTRAK: Di masa pandemi COVID-19, kebersihan merupakan hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk menghindari kemungkinan penyebaran virus COVID-19. Penyemprotan disinfektan dan penggunaan masker merupakan bagian daripada upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Sudah banyak wilayah yang sejak terjadinya pandemi mulai melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin, namun ada juga beberapa wilayah yang tidak melakukannya dan tetap menganggap remeh kebersihan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ketangguhan masyarakat Kelurahan Jawa terhadap virus COVID-19 dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyebaran COVID-19. Tingkat keefektifan penyemprotaan disinfektan maupun penggunaan masker sangat ditentukan oleh cara penggunaan yang benar dan sesuai fungsinya. Larutan disinfektan harus dipersiapkan dan digunakan sesuai anjuran pembuatnya mengenai volume dan waktu kontak. Sedangkan masker yang baik ialah masker yang digunakan dengan memperhatikan segi manfaatnya dan bagi masker kain dianjurkan menggunakan masker kain 3 lapis. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari masyarakat dan membawa dampak baik bagi masyarakat khususnya warga-warga di Kelurahan Jawa.

Kata Kunci: COVID-19; Desinfektan; Masker.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 19 (COVID-19) adalah salah satu virus yang muncul pada akhir tahun 2019 di negara Tiongkok tepatnya di kota Wuhan. COVID-19 telah menjadi sebuah pandemi global, tidak terkecuali di Indonesia yang menyebabkan kerugian di beberapa sektor. COVID-19 ini juga membuat beberapa aktivitas masyarakat terbatas dikarenakan adanya anjuran pemerintah untuk tidak keluar rumah untuk menghentikan penyebaran penyakit ini. Penyebaran virus COVID-19 di Indonesia masih belum reda hingga saat ini walau sebelumnya angka penyebarannya sudah mengalami penurunan. Namun, pada kuartal III tahun ini penyebaran COVID-19 khususnya varian baru kembali meningkat. Lambatnya penurunan kasus di Indonesia ini pun tidak luput dari beberapa masyarakat yang tidak taat akan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. Bentuk antisipasi dan pengendalian pencegahan telah diupayakan oleh Pemerintah melalui Satgas COVID-19 seperti pemberlakuan *physical distancing* dan beberapa wilayah kembali menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Safi'i, I., dkk, 2020). Di Kota Samarinda sendiri sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, kasus COVID-19 sangat tinggi sehingga beberapa kali termasuk dalam *red zone*. Oleh karena itu, pemerintah kota menerapkan PPKM level 4 untuk menekan laju penyebaran COVID-19.

Dalam kondisi pandemi COVID-19, peran serta masyarakat dalam membantu pemerintah mengendalikan COVID-19 sangat dibutuhkan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk bersama-sama masyarakat melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan sekitar. Disinfektan merupakan proses dekontaminasi yang menghilangkan atau membunuh segala hal terkait mikroorganisme (baik virus dan bakteri) pada objek permukaan benda mati. Penyemprotan disinfektan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan

oleh seluruh masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan barang di sekitarnya sehingga dapat terhindar dari COVID-19.

Selain melakukan penyemprotan disinfektan, pada program pengabdian ini dilakukan sosialisasi pentingnya penggunaan masker. Penggunaan masker secara benar dan kontinu dalam upaya mencegah penularan COVID-19 sangat diperlukan karena COVID-19 dapat menyebar melalui droplet yang mengandung virus. Berbagai studi telah membuktikan efektivitas masker dalam mencegah penyakit infeksi saluran pernafasan, masker N95 dan masker bedah memiliki efektivitas di atas 90%. Demi menjaga ketersediaan masker masyarakat umum sangat dianjurkan memakai masker kain. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis (Atmojo, T., J., dkk, 2020). Adanya program pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat ketangguhan masyarakat Kelurahan Jawa terhadap COVID-19.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Jawa, Kecamatan Samarinda Ulu pada tanggal 4 Juli 2021. Tahap awal yang dilakukan adalah pengumpulan data mengenai jumlah positif COVID-19 di kelurahan Jawa dengan cara mengakses halaman *web* Dinas Kesehatan Samarinda untuk memperoleh infografis COVID-19. Selain itu, dilakukan juga diskusi bersama aparat kelurahan dan kecamatan untuk mengidentifikasi warga yang kemungkinan tanpa gejala ataupun memilih isolasi mandiri tanpa melaporkan diri ke gugus tugas penanganan COVID-19 Samarinda.

Program pengabdian ini mendapat dukungan penuh dari pihak Kelurahan Jawa sehingga penyemprotan diinfeksi di wilayah Kelurahan Jawa dilakukan secara bersama-sama. Sosialisasi penggunaan masker dilakukan dengan membagikan masker kepada warga Kelurahan Jawa disertai dengan penjelasan mengenai pentingnya penggunaan masker secara benar dan kontinu.



Gambar.1 Infografis COVID-19 Samarinda

HASIL DAN DISKUSI

Masyarakat masih banyak berpikir bahwa penularan COVID-19 masih bisa dihindari hanya dengan menjauhkan diri dari penderita saja, padahal penyakit ini dapat menyebar melalui partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Virus dapat ditularkan dari 1 hingga 2 meter melalui batuk atau bersin. Cara transmisi virus yang lain adalah melalui kontak tangan, ataupun lingkungan yang terkena virus seperti gagang pintu, meja dan kursi. Sanitasi yang dapat dilakukan salah satunya adalah mencuci tangan serta muka dengan teratur.

Pembersihan membantu membersihkan patogen atau mengurangi beban patogen secara signifikan; pembersihan merupakan langkah pertama yang penting dalam proses disinfeksi. Pembersihan dengan air, sabun (atau detergen netral), dan bentuk tindakan mekanis tertentu (menyikat atau menggosok) membersihkan dan mengurangi debu, serpihan, dan materi-materi organik lain seperti darah, sekresi, dan ekskresi, tetapi tidak membunuh mikroorganisme (WHO, 2020). Disinfeksi adalah proses pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya lebih rendah pada permukaan yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme dengan menggunakan bahan (disinfektan) yang dapat berfungsi untuk mengendalikan, mencegah, bahkan menghancurkan mikroorganisme berbahaya (Athena dkk, 2020). Sesuai anjuran pembuatnya mengenai volume dan waktu kontak,

larutan disinfektan perlu diperhatikan konsentrasinya agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah karena dapat mengurangi efektivitas larutan disinfektan. Penggunaan desinfektan untuk mencegah penularan COVID-19 efektif bila pemilihannya tepat serta digunakan sesuai dengan peruntukannya (Larasati dkk, 2020).

Konsentrasi larutan disinfektan yang tinggi meningkatkan paparan bahan kimia pada pengguna dan juga dapat merusak permukaan. Larutan disinfektan sebaiknya diberikan dalam jumlah yang cukup sehingga permukaan dapat tetap basah dan tidak disentuh dalam waktu yang cukup bagi disinfektan untuk menonaktifkan patogen, sesuai anjuran pembuatnya. Gambar 2 menunjukkan saat persiapan proses pembuatan larutan disinfektan sebelum dilakukan penyemprotan.



Gambar 2. Persiapan Proses Pembuatan Larutan Disinfektan

Penyemprotan mulai dijalankan dari area yang paling terlihat bersih ke area yang paling terlihat kotor dan dari atas ke bawah secara sistematis agar tidak ada area yang terlewatkan. Virus COVID-19 dapat bertahan beberapa jam dipermukaan benda mati sehingga penyemprotan juga dilakukan terhadap tombol lampu, gagang pintu, atau peralatan apapun yang sering terkena kontak dengan manusia.

Dalam mencegah penyebaran COVID-19, ada beberapa protokol kesehatan yang dapat dilaksanakan baik secara individu atau pun masyarakat salah satunya penggunaan masker berperan dalam pencegahan transmisi COVID-19. Masker dapat memfiltrasi partikel yang mengandung virus seperti aerosol atau droplet (Dwirusman, 2020). Penggunaan masker yang sesuai protokol kesehatan adalah menutupi bagian mulut dan hidung. Ketika akan menyentuh bagian depan dan dalam masker perlu dipastikan tangan dalam keadaan bersih, begitu pula sebelum memakai masker dan setelah melepas masker (WHO, 2020). Setiap orang diwajibkan menggunakan masker penutup wajah ketika berada di tempat umum ketika kebijakan *physical distancing* sulit untuk dilaksanakan dengan disiplin. Masker kain direkomendasikan sebagai penghalang sederhana untuk mencegah aerosol pernapasan di udara terhirup oleh orang lain pada saat orang dengan infeksi COVID-19 bersin, batuk, atau berbicara. Hal ini disebut sebagai kontrol sumber (Putri, 2020)

Penggunaan masker secara benar merupakan metode untuk mencegah ecaporasi droplet menjadi partikel aerosol berukuran 3-5 kali lipatan kecil. Partikel aerosol yang berukuran lebih kecil mampu bertahan di udara untuk waktu yang lebih lama (Dwirusman, 2020). Jika setiap orang menggunakan masker untuk menurunkan risiko penularan terhadap orang lain, maka lebih banyak orang yang terlindungi. Realitanya, penggunaan masker pada setiap individu cukup bervariasi. Beberapa individu menggunakan masker tanpa menutupi mulut dan hidung sepenuhnya atau penggunaan masker dengan frekuensi lebih dari frekuensi yang disarankan (Dwirusman, 2020).



Gambar 3. Sosialisasi Penggunaan Masker

Gambar 3 menunjukkan sosialisasi penggunaan masker dan membagikannya kepada masyarakat. Terdapat berbagai jenis masker diantaranya yaitu masker N95, masker *surgical*/medikal, dan masker kain. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis. Terlepas dari jenisnya, penggunaan dan pembuangan masker patut dilakukan dengan benar untuk memastikan masker tersebut efektif serta mencegah risiko penularan COVID-19. Kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa penyemprotan disinfektan dan sosialisasi pentingnya penggunaan masker mendapat respon yang positif dari masyarakat di Kelurahan Jawa, beberapa orang diantaranya terlihat antusias dan terlibat langsung dalam penyemprotan disinfektan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penyemprotan disinfektan sangat penting untuk mencegah penularan COVID-19 dan penggunaan masker secara benar akan mengontrol sumber penyebaran COVID-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar serta mendapat dukungan dari pihak Kelurahan Jawa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan penguatan ketangguhan masyarakat terhadap COVID-19 di Kelurahan Jawa sehingga menekan peningkatan kasus COVID-19. Program pengabdian selanjutnya dapat melakukan edukasi penggunaan masker bukan hanya bagi orang dewasa tetapi juga bagi anak-anak serta melakukan sosialisasi protokol kesehatan lainnya seperti menjaga jarak dan rajin mencuci tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah mendukung dan memberikan arahan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 47. Terima kasih juga kepada Bapak H. Muhammad Munandar, SE selaku Pendamping Lapangan dan Bapak Siswanto selaku ketua Balakarcana KPJ atas kerjasamanya dalam melaksanakan Program Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Jawa.

REFERENSI

- Admindpu. 2021. Penyemprotan Disinfektan. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kulon Progo. <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/505/penyemprotan-disinfektan>.
- Athena, A., Eva, L., Tities, P. 2020. Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Dan Potensi Resiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 19(1):1-20.
- Atmojo, T., J., Iswahyuni, S., Rejo, Setyorini., Puspitasary, K., Heni, Ernawati, Syujak, A., R., Purwanto Nugroho., P, Putra, N., S., Nurrochim, Wahyudi, Nanang Setyawan, N., Rinandita Febri Susanti, R., F., Suwanto, Muhammad Haidar, M., Wahyudi, Iswahyudi, A., Tofan, M., Adi, W., Bintoro, Anggie Pradana Putri, A., P., Saras Kuntari, S., Handayani, R., T., Aquartuti, Darmayanti, T., Widiyanto, A., Mubarak, A., S.,. 2020. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan COVID-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Journal of Health Research*. 3(2): 84-95.

- Dwirusman, C. G. 2020. Peran dan Efektivitas Masker Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus *Disease* 2019 (COVID-19). *Jurnal Medika Hutama*. 2(1): 412-420.
- Larasati, L., A., Haribowo, C. 2020. Penggunaan Disinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan COVID-19 Di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*. 5(3):137-145.
- Putri, S.I. 2020. Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Manarang*. 6: 09-17.
- Safi'i, I., Candra, A.I., Widodo, S.R., Santoso, A., Heryanto, B., Winarti, E., Rahmadi, A.N. 2021. Pembuatan Masker dan Bilik Disinfektan Sebagai Upaya Membantu Masyarakat Terdampak COVID-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. 4(1): 36-45.
- Sundayana, I Made., 2020. Pemberian Masker, *Face Shield* Dan Disinfektan Untuk Mencegah COVID-19 Pada Fasilitas Kesehatan Primer Serta Masyarakat Umum. *Senadimas Undiksha*. Buleleng.
- WHO (*World Health Organization*). 2020. Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks COVID-19. WHO (*World Health Organization*). 2020. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/COVID19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-COVID-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2.
- WHO (*World Health Organization*). 2020. *Cleaning and Disinfection of environmental Surface In The Context of COVID-19: Interim guidance*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/332096>.